



**SPRIT EKO-DAKWAH DALAM
FILM SEMESTA KARYA
CHAIRUN NISSA**



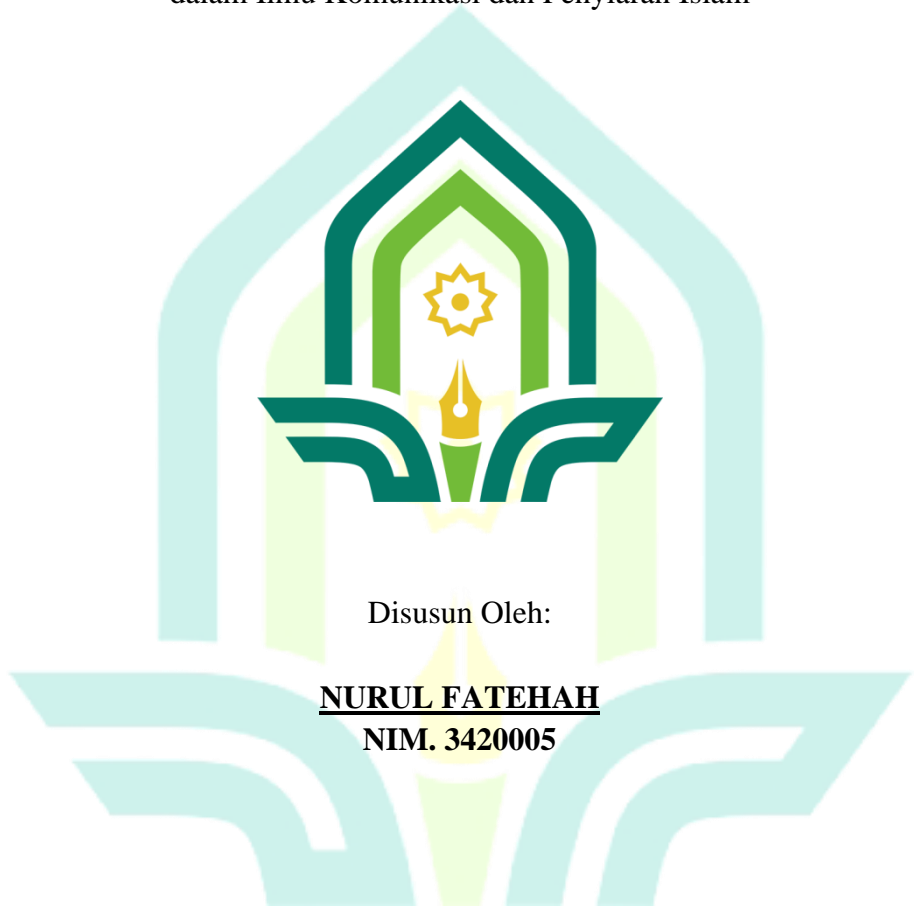
NURUL FATEHAH
NIM. 3420005

2025

**SPRIT EKO-DAKWAH DALAM
FILM SEMESTA KARYA CHAIRUN NISSA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

NURUL FATEHAH

NIM. 3420005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**SPRIT EKO-DAKWAH DALAM
FILM SEMESTA KARYA CHAIRUN NISSA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

NURUL FATEHAH

NIM. 3420005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatehah

NIM : 3420005

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“SPIRIT EKO-DAKWAH DALAM FILM SEMESTA KARYA CHAIRUN NISSA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Maret 2025

Yang Menyatakan,



NURUL FATEHAH

NIM. 3420005

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
PSA 3, Geilig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri, Nurul Fatchah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurul Fatchah
NIM : 3420005
Judul : **SPIRIT EKODAKWAH DALAM FILM SEMESTA KARYA
CHAIRUN NISSA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Maret 2025

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NURUL FATEHAH**

NIM : **3420005**

Judul Skripsi : **SPIRIT EKO-DAKWAH DALAM FILM SEMESTA
KARYA CHAIRUN NISSA**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I

AHMAD HIDAYATULLAH, M.Sos

NIP. 199003102019031013

Penguji II

HANIF ARDIANSYAH, M.M

NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 13 Maret 2025

Dibahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
صا	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	Koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*
Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أميرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

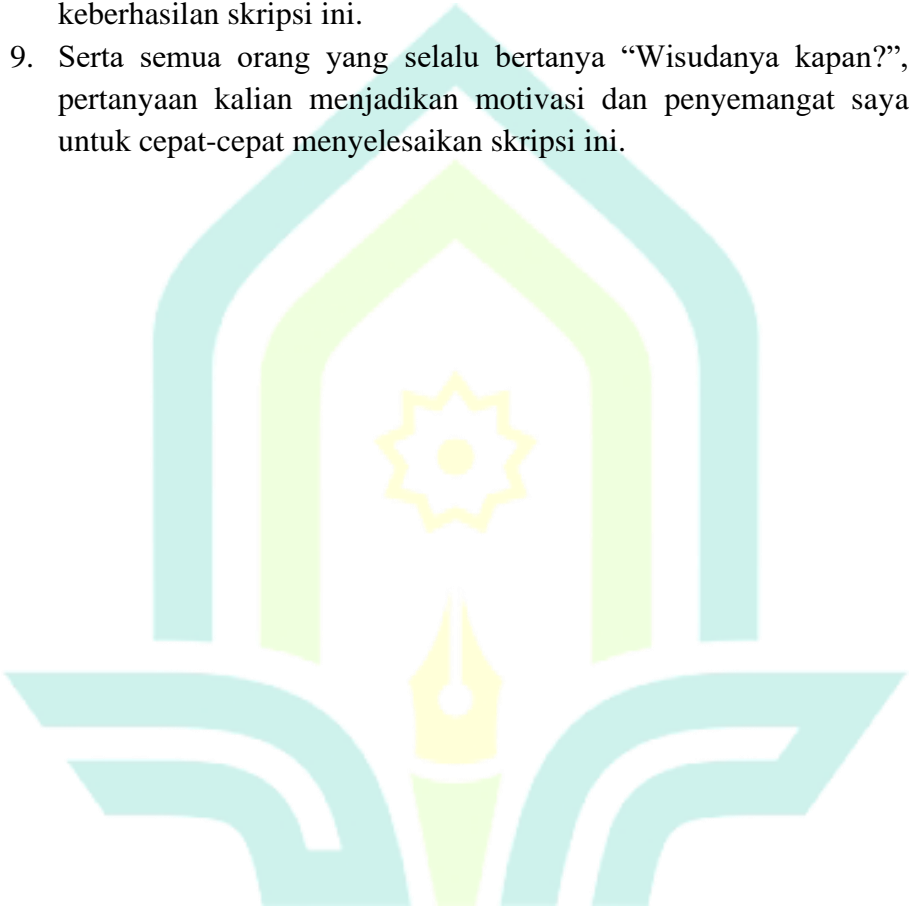
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksanakannya penulisan skripsi ini:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai.
2. Orang tua saya, Bapak Fatkhul Munir dan Ibu Herningsih. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada saya. Semoga kesehatan selalu menyertaimu.
3. Kepada keluarga besarku terkhusus adikku, M. Fatkhul Robi yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang selalu sabar dan baik hati dalam membimbing dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman yang sudah seperti saudara bagi saya, Ayu Cahya Riani. Terima kasih karena tiada hentinya memberikan support dan menyempatkan waktunya mendengar segala keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan saya angkatan 2020 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.
7. Teman-teman saya dari SMA penghuni grup SCTV OK dan Ami yang selalu memberikan support dan doanya.
8. Teman teman saya penghuni grup Pretty Girl, Mia, Enox, Umaroh, dan Rizka yang turut memberikan saran dan masukan untuk keberhasilan skripsi ini.
9. Serta semua orang yang selalu bertanya “Wisudanya kapan?”, pertanyaan kalian menjadikan motivasi dan penyemangat saya untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Agama diajarkan kepada manusia agar ia memiliki pengetahuan dan kesanggupan untuk menata hidup, menata diri dan alam, menata sejarah, kebudayaan, dan juga politik”

- Emha Ainun Nasjib -



ABSTRAK

Fatehah, Nurul. 2025. Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta Karya Chairun Nissa. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri M.Sos.

Kata Kunci: Eko-Dakwah, Film Semesta, Wacana Kritis Norman Fairclough

Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi tantangan global yang membutuhkan perhatian serius. Agama berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis, namun pemahaman yang keliru dapat berujung pada kerusakan lingkungan. Spirit ekodakwah hadir sebagai pendekatan yang mengaitkan ajaran agama dengan tanggung jawab menjaga lingkungan. Film Semesta karya Chairun Nissa merepresentasikan nilai-nilai ekodakwah melalui narasi dan visual yang menyoroti praktik beragama dan tradisi masyarakat berbasis kesadaran ekologis.

Adanya latar belakang masalah tersebut maka menarik untuk dikaji terkait bagaimana film Semesta mengkonstruksi ekodakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis spirit ekodakwah dalam film Semesta melalui tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu praktik tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang ekodakwah dalam media film, memberikan kontribusi dalam kajian wacana kritis, dan berguna dalam memahami serta mengembangkan strategi dakwah berbasis ekologi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis teks film Semesta, mencakup narasi, dialog, transkrip, dan unsur visual. Analisis dilakukan dengan menelaah tiga elemen analisis Fairclough yaitu dimensi tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural yang terdapat dalam film Semesta. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi film, dokumentasi berbagai sumber, dan wawancara dengan sutradara, penonton, serta akademisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Semesta merepresentasikan spirit ekodakwah melalui narasi, dialog, serta visual. Pada dimensi tekstual, film ini menyampaikan nilai-nilai Islam terkait

lingkungan melalui elemen representasi, relasi, dan identitas yang tercermin dalam narasi dan visual yang membangkitkan kesadaran ekologis. Pada dimensi praktik wacana, proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks melibatkan kolaborasi antara Tanakhir Films, KLHK, dan Uni Eropa, serta berhasil membentuk kesadaran ekologis dan perubahan perilaku positif penonton. Sedangkan pada dimensi sosiokultural, film ini menggambarkan upaya individu dan komunitas dalam menjaga lingkungan berlandaskan nilai Islam, meskipun menghadapi tantangan sosial dari norma dominan dan eksploitasi alam.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Atas nikmat dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta Karya Chairun Nissa” dengan lancar. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu membagikan ilmunya.
6. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis

dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah Swt. *Aamin yaa Robbal 'alamiin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 6 Maret 2025

Penulis,



Nurul Fatehah

NIM. 3420005

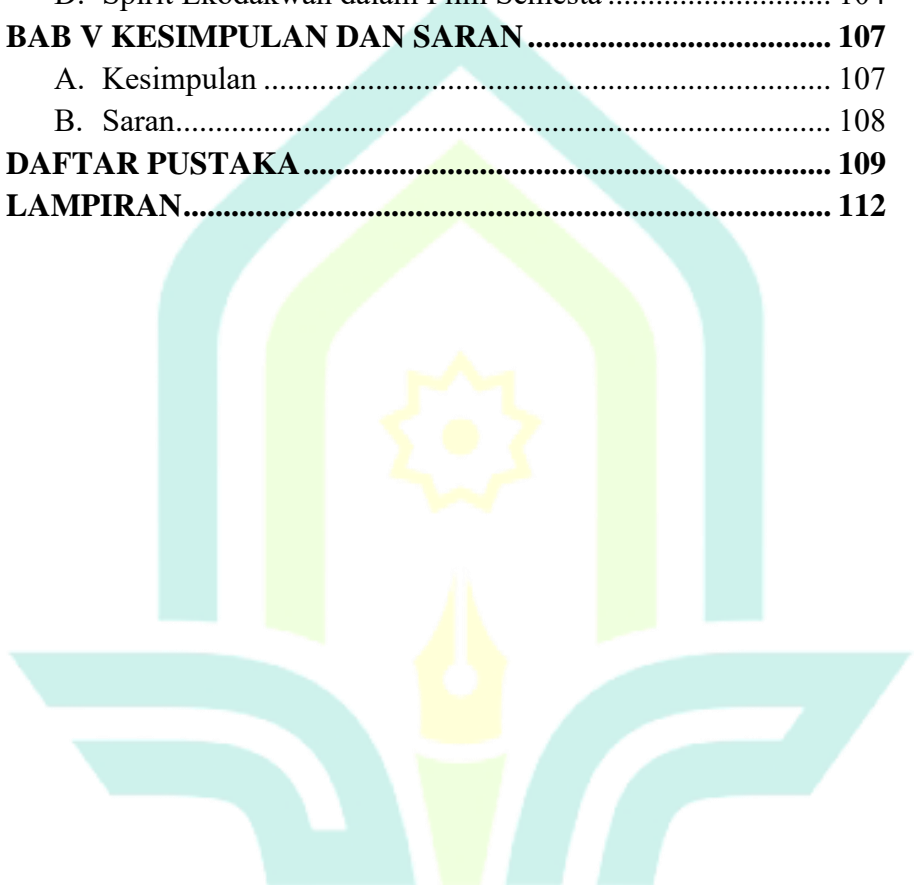


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Landasan Teori.....	9
1. Teori Ekodakwah.....	9
2. Wacana Kritis Norman Fairclough	9
3. Film.....	11
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Kerangka Berpikir	15
H. Metodologi Penelitian.....	16
1. Paradigma Penelitian	16
2. Pendekatan Penelitian.....	17
3. Teknik Analisis Data.....	17
4. Jenis Penelitian Data.....	21
5. Setting Data	21
6. Subjek Penelitian	21
7. Sumber Data	21
8. Teknik Pengumpulan Data	22
9. Teknik Keabsahan Data.....	23

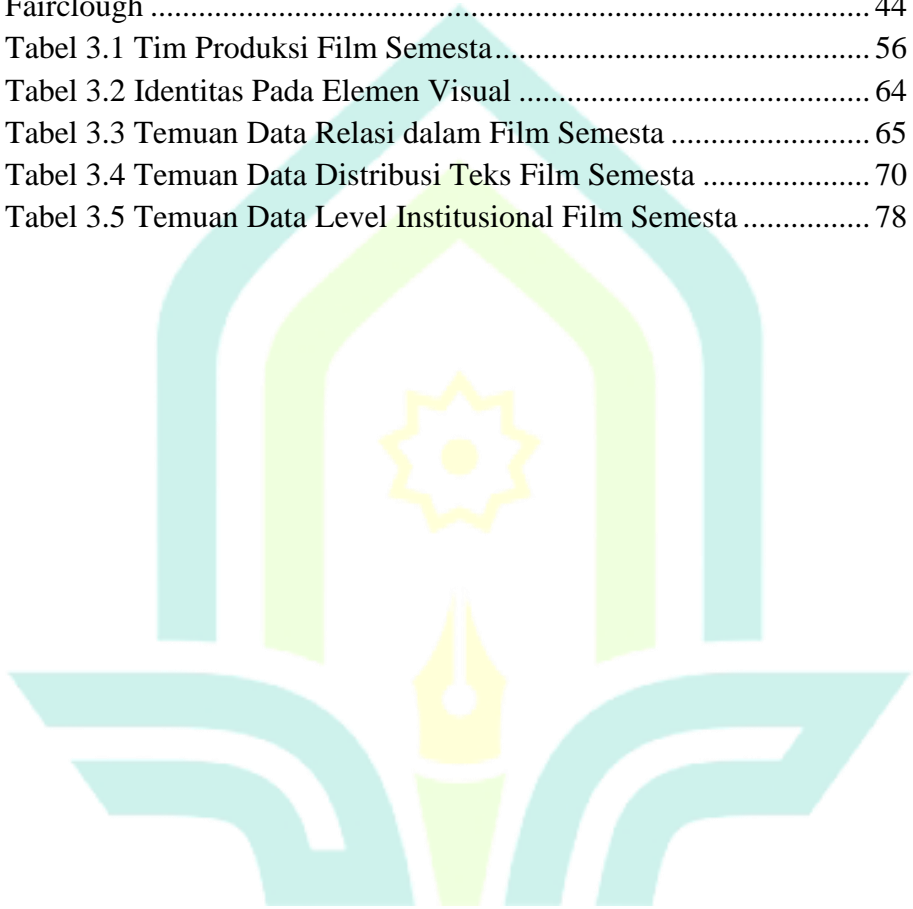
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TEORI EKODAKWAH, WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH, DAN FILM.....	25
A. Teori Ekodakwah	25
B. Wacana Kritis Norman Fairclough	35
C. Film.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM FILM SEMESTA, EKODAKWAH DALAM FILM, DIMENSI TEKS, PRAKTIK WACANA, DAN PRAKTIK SOSIOKULTURAL FILM SEMESTA.....	50
A. Film Semesta.....	50
1. Profil Film Semesta	50
2. Sinopsis Film Semesta.....	51
3. Tim Produksi.....	53
4. Pemeran Tokoh	56
B. Ekodakwah dalam Film Semesta.....	59
C. Dimensi Praktik dalam Film Semesta.....	61
1. Representasi.....	61
2. Relasi	64
3. Identitas.....	65
D. Praktik Wacana dalam Film Semesta.....	67
1. Produksi Teks.....	67
2. Distribusi Teks	70
3. Konsumsi Teks.....	71
E. Praktik Sosiokultural dalam Film Semesta.....	76
1. Level Situasional	76
2. Level Institusional	78
3. Level Sosial	79
BAB IV ANALISIS DATA SPIRIT EKODAKWAH DALAM FILM SEMESTA.....	81
A. Dimensi Tekstual Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta	81
1. Representasi.....	81
2. Relasi	86
3. Identitas	89
B. Praktik Wacana Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta ..	91
1. Produksi Teks.....	91

2. Distribusi Teks	94
3. Konsumsi Teks.....	94
C. Praktik Sosiokultural Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta	99
1. Level Situasional	99
2. Level Institusional	101
3. Level Sosial	102
D. Spirit Ekodakwah dalam Film Semesta	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen dasar Dimensi Teks.....	18
Tabel 1.2 Dimensi Analisis Fairclough.....	21
Tabel 2.1 Elemen Dasar Dimensi Teks.....	40
Tabel 2.2 Dimensi Analisis Norman Fairclough	43
Tabel 2.3 Indikator Operasional Teori Wacana Kritis Norman Fairclough	44
Tabel 3.1 Tim Produksi Film Semesta.....	56
Tabel 3.2 Identitas Pada Elemen Visual	64
Tabel 3.3 Temuan Data Relasi dalam Film Semesta	65
Tabel 3.4 Temuan Data Distribusi Teks Film Semesta	70
Tabel 3.5 Temuan Data Level Institusional Film Semesta	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	15
Gambar 2.1 CDA Norman Fairclough.....	38
Gambar 3.1 Poster Film Semesta.....	50
Gambar 3.2 Sutradara Chairun Nissa.....	53
Gambar 3.3 Produser Nicholas Saputra.....	54
Gambar 3.4 Produser Mandy Marahimin.....	55
Gambar 3.5 Tjokorda Raka Kerthyasa.....	56
Gambar 3.6 Agustinus Pius Inam.....	57
Gambar 3.7 Romo Marselus Hasan.....	57
Gambar 3.8 Almina Kacili.....	57
Gambar 3.9 M. Yusuf.....	58
Gambar 3.10 Iskandar Waworuntu.....	58
Gambar 3.11 Soraya Cassandra.....	58
Gambar 3.12 Kebun Rusak.....	64
Gambar 3.13 Khutbah Jumat.....	64
Gambar 3.14 Doa Bersama.....	64
Gambar 3.15 Workshop.....	64
Gambar 3.16 Pelatihan Tanam.....	64
Gambar 3.20 Postingan Instastories Ria.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Sutradara Film
- Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara Akademisi
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara Penonton Film Semesta
- Lampiran 5 Daftar Bukti Wawancara Penonton Film Semesta
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Sutradara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Akademisi
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara Penonton 1
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Penonton 2
- Lampiran 10 Surat *Similarity Checking*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian pesan keagamaan memiliki tantangan kompleks dalam menghadirkan muatan dakwah yang relevan dengan tren dan isu-isu global, termasuk berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Tema menjaga kelangsungan hidup lingkungan menjadi wacana yang harus dilaksanakan dalam proses penyebaran ajaran-ajaran agama. Pengaruh agama mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang terikat pada ketentuan ajaran agama. Individu yang terikat pada suatu kelompok agama memiliki tujuan untuk mengagungkan Tuhan dan melaksanakan kehendak-Nya, serta mengharmoniskan jiwa mereka dengan alam semesta.¹ Agama memiliki pengaruh yang kuat bagi manusia untuk memutuskan atau melakukan tindakan, tidak terkecuali tindakan yang akan berdampak pada lingkungan alam. Namun, alih-alih melaksanakan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya, manusia justru dapat menimbulkan sikap destruktif yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup lingkungan terutama dalam perubahan iklim.

Perubahan iklim menjadi fenomena global yang menjadi sorotan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Tim Ilmuwan *Global Carbon Project*, Indonesia menjadi negara ketujuh sebagai penghasil emisi karbon terbesar di dunia yaitu mencapai 700 juta ton per tahun.² Angka tersebut meningkat 18,3% dari tahun sebelumnya. Emisi karbon tersebutlah yang menjadi penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Pada awal tahun 2024, Indonesia digemparkan dengan kasus korupsi terkait tambang timah yang mengakibatkan menurunnya nilai asset lingkungan di Indonesia. Sesuai pada laporan terbaru dari

¹ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 26.

² Adi Ahdiyati, "Emisi Energi Global Meningkat pada 2023, Rekor Tertinggi Baru" (<https://databoks.katadata.co.id/tags/perubahan-iklim>, diakses pada 29 Maret 2024).

Environment Performance Index (EPI) tahun 2024, Indonesia menempati posisi ke-162 dari 180 negara dengan skor 33,8 dari 100 poin. Skor tersebut meliputi indikator daya hidup ekosistem, kesehatan lingkungan, dan skor kebijakan mitigasi perubahan iklim. Menurut Ahmad Subhan Hafidz selaku direktur eksekutif Walhi Bangka Belitung, perbuatan tambang ilegal yang dilakukan mengakibatkan kerugian pada sektor fauna, flora sehingga dapat menyebabkan pergeseran ekosistem.

Kerusakan lingkungan menjadi isu prioritas dalam Presidensi G20 pada tahun 2022, beberapa kesepakatan yang ada yaitu terkait penerapan transisi energi terbarukan dan manajemen pemanfaatan restorasi lahan untuk menahan laju emisi karbon dan menjaga keanekaragaman hayati. Isu lingkungan hidup juga menjadi topik wacana dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2024. Topik diskusi pada salah satu debat yaitu terkait pembangunan berkelanjutan, Sumber Daya Alam (SDA), lingkungan hidup, energi, pangan, masyarakat adat, dan masyarakat desa. Pada tahun 2024, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 12 tentang penanganan perubahan iklim difokuskan pada pengurangan Emisi gas rumah kaca dengan pengendalian emisi (GRK) sektor kehutanan untuk menjadi penyimpanpenguatan karbon pada tahun 2030. Hal ini dilakukan melalui pendekatan FOLU *net sink* yaitu mencegah deforestasi, degradasi lahan, dan reforestasi untuk menahan kenaikan suhu bumi. Beberapa upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan harapan dapat memberikan solusi terkait adanya perubahan iklim. Namun, tanggungjawab dalam menjaga lingkungan sekitar bukanlah menjadi tanggungjawab beberapa pihak saja melainkan seluruh manusia yang hidup di bumi ini. Kesalahan dalam pemahaman dan cara pandang manusia terkait sistem lingkungan memiliki peran yang sangat besar terhadap kerusakan lingkungan. Untuk itu perlu adanya usaha aktif dalam menyebarkan tren positif sebagai aksi kepedulian terhadap isu lingkungan.

Perubahan atau langkah nyata menangani dan meminimalisir dampak dari perubahan iklim dapat dilakukan dengan kontribusi

dari seluruh aspek dan pihak. Langkah awal dan mendasar yaitu dengan mempelajari terkait hubungan antara manusia dengan alam sehingga manusia dapat lebih menghargai, peka, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi krisis ekologis global yang semakin parah, dibutuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Islam sebagai agama yang holistik telah menjelaskan terkait nilai-nilai tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, para pemuka agama Muslim telah mengedarkan terkait eko-dakwah yaitu pesan publik yang menghubungkan perlindungan lingkungan dengan ide-ide tradisional dalam arus utama Islam dan budaya Indonesia.³ Agama Islam mengajarkan manusia untuk menjaga lingkungan dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan seperti dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 11 yang berarti:

“Apabila dikatakan kepada mereka, Janganlah berbuat kerusakan di bumi. Mereka menjawab, Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”

Agama dapat membantu manusia untuk menumbuhkan kemabli kesadaran terkait cara pandang terhadap kehidupan dan alam semesta. Perubahan cara pandang tersebut diharapkan dapat mengubah pola relasi manusia dengan alam.

Eko-dakwah atau ekologi dakwah merupakan konsep yang menghubungkan prinsip-prinsip dakwah dengan nilai-nilai ekologi atau pelestarian lingkungan. Istilah ekologi diperkenalkan oleh Ernest Haeckel pada tahun 1869 yaitu sebagai ilmu yang mempelajari hubungan di antara makhluk hidup dan lingkungannya, baik bersifat organik maupun non organik.⁴ Naess (1993) mengatakan bahwa krisis lingkungan hanya bisa diatasi dengan merubah secara fundamental dan radikal terkait perilaku

³ Anna M Gade, “Tradition and Sentiment in Indonesian Environmental Islam,” *Worldviews: Global Religions, Culture, and Ecology* 16, no. 3 (2012): 263–85.

⁴ Emmanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021), hlm. 30.

dan cara pandang manusia terhadap lingkungannya. Menurut Seyyed Hossein Nasr, untuk mengatasi krisis lingkungan perlu adanya penegasan dengan merengkuh kembali kesadaran spiritualitas manusia modern.⁵

Aktivitas dalam menyebarkan ajaran agama kepada umat manusia dapat dilakukan melalui berbagai cara. Hal tersebut ditujukan agar manusia dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan aktivitas yang telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga saat ini dengan menggunakan berbagai cara. Dakwah hadir ditujukan untuk mengubah, membangun, dan menyerukan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan dakwah menjadi salah satu solusi dalam menjaga dan memperbaiki perilaku manusia, tak terkecuali berkaitan dengan kesadaran menjaga lingkungan sekitar dalam menghadapi perubahan iklim dunia. Eko-dakwah berfokus pada lingkungan dan dapat memberikan dimensi baru dalam membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media massa memiliki peran yang sangat penting. Menurut Bungin, media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang berperan dalam penyebaran informasi secara massal sehingga dapat diakses oleh banyak orang.⁶ Penyebaran informasi dan penyampaian pesan yang dilakukan tak terkecuali berkaitan dengan lingkungan. Pada era globalisasi ini, aktivitas dakwah dilakukan dengan memanfaatkan media massa. Pemanfaatan media massa sebagai media dakwah dilakukan agar ajaran-ajaran agama dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas waktu. Salah satu media massa yang dapat digunakan yaitu film. Menurut data Bicara Box Office, jumlah penonton film pada tahun 2024 menjadi terbanyak sepanjang sejarah yaitu mencapai

⁵ Abdul Quddus, *Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan*, *Jurnal Studi Keislaman Vol 16 No 2*, 2012, hlm. 331.

⁶ Dedi Kusuma Habibie, Dwi Fungsi Media Massa, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 7 No 2* (2018), hal 79.

122 juta. Film mampu memberikan pengalaman audio visual kepada penonton untuk masuk dalam cerita atau narasi yang terdapat dalam suatu film. Adanya seni audio visual dalam suatu film dan kemampuan dalam menangkap realitas, membuat film menjadi media alternatif dalam menyampaikan suatu pesan.⁷ Film menjadi media massa yang mengedepankan audio visual yang dikemas untuk menghasilkan suatu karya tontonan menarik dan informatif sehingga dapat membekas dalam ingatan penonton. Film sebagai media komunikasi visual memiliki daya tarik luas dalam menawarkan potensi besar untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif, termasuk berkaitan dengan isu sosial, lingkungan, dan agama. Salah satu film yang dapat menjadi sarana dakwah yaitu film *Semesta* karya Chairun Nissa.

Film *Semesta* merupakan film dokumenter karya Tanakhir Films yang disutradarai oleh Chairun Nissa. Film ini diproduksi pada tahun 2018 dan mulai tayang pada 30 Januari 2020. Film yang diproduksi oleh Nicholas Saputra dan Mandy Marahim ini memiliki durasi 1 jam 28 menit. Film ini menceritakan bagaimana perspektif kepercayaan, agama dan budaya di Indonesia mampu berkontribusi dalam mengurangi dan mencegah terjadinya perubahan iklim. Film *Semesta* berlatar tempat tujuh provinsi berbeda di Indonesia yaitu Aceh, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Dari masing-masing daerah tersebut, terdapat masing-masing tokoh dalam cerita mulai dari pegiat lingkungan hingga tokoh agama setempat yaitu Tjokorda Raka Kerthyasa, Marselus Hasan, Agustinus Pius Inam, Almina Kacil, Muhammad Yusuf, Iskandar Waworuntu, dan Soraya Cassandra. Pesan menjaga lingkungan sangat kental diceritakan terkait bagaimana tokoh agama dan masyarakat memasukkan unsur agama dan kearifan lokal sebagai upaya sosialisasi dan langkah untuk menjaga keseimbangan alam. Pemilihan film ini sebagai obyek penelitian yaitu topik yang diangkat dari film relevan dengan permasalahan yang terjadi

⁷ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 2

dengan mengangkat topik sentral berkaitan dengan eko-dakwah. Selain itu, tujuan dari pembuatan film ini sejalan dengan solusi yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk disebarluaskan kepada masyarakat umum sehingga dapat merenungkan kembali hubungan manusia bukan hanya kepada Allah Swt, tetapi juga dengan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dijaga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana suatu film dapat memberikan informasi dan media persuasi pembuat film untuk mempengaruhi penontonnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis yang ditujukan untuk mengetahui lebih dalam esensi penciptaan film Semesta. Khususnya menggunakan teori wacana kritis Norman Fairclough yang menjadikan praktik sosial sebagai poin penting dalam analisisnya. Fairclough berfokus pada bagaimana suatu diskursus dibuat, bagaimana penyebarannya, dan hal-hal terkait aspek sosial kultural dari diskursus tersebut. Analisis tersebut terbagi menjadi tiga dimensi yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Wacana atau diskursus menurut Fairclough digunakan untuk merujuk pada cara berbicara dalam memberikan makna terhadap pengalaman dari perspektif tertentu. Dalam film Semesta, diskursus tersebut yaitu berkaitan dengan lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali terkait eko-dakwah yang dikonstruksi dalam film Semesta dan bagaimana film ini berperan dalam membentuk pemahaman penonton mengenai hubungan manusia dengan alam semesta dan memberikan wawasan baru terkait peran film dalam membangun kesadaran dan menumbuhkan pemikiran kritis terhadap ideologi, motif, maupun pesan yang ingin disampaikan terkhusus dalam menjaga lingkungan sekitar. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif bahwa film memiliki kekuatan sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang sejalan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Adanya penelitian ini juga berperan dalam mendorong manusia untuk mengadopsi gaya hidup berkelanjutan dengan tindakan yang mendukung kelestarian alam seperti yang terdapat dalam film

Semesta. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“SPIRIT EKO-DAKWAH DALAM FILM SEMESTA KARYA CHAIRUN NISSA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik tekstual?
2. Bagaimana eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik wacana?
3. Bagaimana eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik sosiokultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik tekstual.
2. Mengetahui eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik wacana.
3. Mengetahui eko dakwah dalam film Semesta ditinjau dari praktik sosiokultural.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan wawasan pemahaman mendalam tentang pesan keagamaan, memahami konteks sosial dan lingkungan dalam suatu pesan dakwah, serta pandangan terkait teori wacana sebagai agenda media untuk menyebarkan pemahaman eko-dakwah dalam suatu film.

2. Manfaat Metodologis

Manfaat metodologis yang diharapkan yaitu penelitian dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan pengetahuan, menjadi salah satu sumber informasi untuk

membuktikan, menguatkan atau menguji penelitian selanjutnya. Khususnya terkait analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam dengan mengeksplorasi dimensi teks, dimensi wacana, dan dimensi sosiokultural dan diharapkan penelitian ini dapat menggali ideologi maupun motivasi adanya Film Semesta.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan yakni:

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh, motivasi dan untuk mengembangkan kreativitas produk media khususnya film berkaitan dengan eko-dakwah.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan mendorong praktik langsung atau kontribusi berkaitan dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai upaya mengatasi dan mengurangi dampak perubahan iklim.
- c. Bagi para aktivis lingkungan, pembuat film, dan dai, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terkait usaha atau praktik yang dilakukan dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menjadi motivasi untuk lebih giat memberikan tontonan maupun pengetahuan terkait peduli lingkungan dan dapat memberikan kontribusi perencanaan kebijakan dan tindakan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Serta dapat memberikan contoh bagi para dai untuk dapat mengemas nilai-nilai keagamaan yang dapat berkontribusi langsung dalam usaha mengurangi dampak perubahan iklim melalui dakwah.

E. Landasan Teori

a. Teori Eko-dakwah

Dakwah merupakan upaya dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam. Dakwah sebagai pengendali moral dan kesadaran akal manusia berfungsi sebagai alat kontrol dan media pertanggungjawaban atas aktivitas manusia untuk hidup lebih tertib, teratur, dan harmonis.⁸ Islam mengatur dan mengajarkan segala aspek terkait kehidupan manusia termasuk berkaitan dengan persoalan lingkungan.

Menurut Ernest Haeckel, ekologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari terkait hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Istilah ekologi kemudian berkembang tidak hanya pada bidang biologi tetapi juga pada ilmu sosial lainnya termasuk dalam bidang agama. Eko-dakwah merupakan gabungan dari kata ekologi dan dakwah. Eko-dakwah menekankan bahwa dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga menyangkut persoalan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sebagai bagian dari amanah Allah Swt. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ekologi, ekologi dakwah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Badiuzzaman Said Nursi menyebutkan posisi manusia di bumi sebagai khalifah merupakan kepercayaan yang diberikan Allah untuk menjaga bumi. Namun, alih-alih melaksanakan perintah tersebut, manusia justru merusak tatanan alam dan keseimbangan alam yang telah diciptakan Allah Swt. Adanya kerusakan alam menurut Said Nursi merupakan akibat adanya cara pandang manusia yang salah dalam menempatkan posisinya dalam memahami alam.

b. Wacana Kritis Norman Fairclough

Wacana merupakan rentetan kalimat saling berkaitan yang kemudian membentuk suatu makna. Wacana adalah

⁸ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 145

rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal dengan disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis.⁹ Menurut Sudaryat, tujuan dari wacana yaitu untuk menyampaikan informasi dan menggugah perasaan atau gabungan dari keduanya.¹⁰ Teori wacana bermanfaat untuk memahami fenomena sosial sebagai hasil dari pengkontruksian kewacanaan. Terdapat tiga unsur yang menjadi pokok perhatian dalam analisis wacana yaitu teks bahasa, praktis kewacanaan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Wacana kritis muncul dengan menggambarkan bahwa dunia merupakan suatu sistem yang tidak seimbang, mengandung unsur dominasi, eksploitasi, dan kekuasaan. Analisis Wacana Kritis (AWK) memiliki tujuan praktis dalam membangun kesadaran mengenai adanya hubungan sosial yang bersifat eksploitatif melalui bahasa.¹¹ Terdapat beberapa tokoh dalam analisis wacana kritis, salah satunya yaitu Norman Fairclough. Analisis wacana Fairclough berpusat pada bagaimana bahasa terbentuk dan dibentuk melalui proses relasi sosial. Fairclough mengidentifikasi bahwa analisis wacana kritis memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Berfokus pada masalah sosial.
- 2) Relasi kekuasaan bersifat diskursif.
- 3) Wacana berperan dalam pembentukan budaya masyarakat.
- 4) Berperan dalam pembentukan ideologi.
- 5) Wacana bersifat historis.
- 6) Menghubungkan antara teks dengan masyarakat.
- 7) Bersifat interpretatif dan eksplanatif.
- 8) Wacana adalah bentuk aksi sosial.

⁹ Syamsudin A.R, Damaianti, Vismaia S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 7.

¹⁰ Yayat, Sudaryat, *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm 107.

¹¹ Diah Kristina, Havid Ardi, et al., *Analisis Wacana Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 6.

Menurut Fairclough, sebuah teks bukan hanya sebagai representasi dari suatu objek, melainkan juga menjelaskan terakit hubungan antar objek tersebut. Terdapat sejumlah istilah penting berkaitan dengan analisis Fairclough yaitu:¹²

- 1) Teks berupa ucapan, tulisan, gambar, atau kombinasi ketiganya. Teks dianalisis melalui pendekatan linguistik mencakup kosa kata, struktur teks, dan tata bahasa.
- 2) Interdiskursivitas yaitu penyusunan teks dari beragam genre dan wacana.
- 3) Genre yaitu penggunaan bahasa yang dimunculkan dengan suatu aktivitas tertentu.
- 4) Wacana yaitu cara menjelaskan suatu hal dari perspektif tertentu.
- 5) Tatanan wacana yaitu praktik diskursif dan hubungan antara praktik diskursif tersebut.
- 6) Praktik diskursif mencakup penggunaan bahasa yang kemudian dianalisis dan dikonsumsi sebagai teks dan praktik sosial.

Proses pengumpulan data CDA Fairclough melalui beberapa metode yaitu:

- (1) Praktik sosiokultural melalui metode pengumpulan data studi pustaka dan penelusuran sejarah.
- (2) Praktik wacana melalui metode pengumpulan data wawancara mendalam terkait produksi naskah, *news room* dan *secondary data* tentang pembuat naskah.
- (3) Text melalui metode analisis naskah sintagmatis atau paradigmatis.

c. **Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat beberapa makna terkait film yaitu selaput tipis yang dibuat dari seluloid yang digunakan sebagai tempat gambar

¹² Stefan Titscher, Michael Mayer, (2000), diterjemahkan oleh Gazali, Thomas Pandonge, et al, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 241-242.

negatif dan positif, film berarti cerita gambar hidup¹³. Menurut Wibowo, Film adalah media ekspresi yang bersifat artistik dalam rangka mengutarakan gagasan maupun ide cerita.¹⁴ Sedangkan menurut Effendy (1998), film merupakan media penyampaian pesan yang bersifat audio visual.¹⁵

a. Jenis-jenis Film

Terdapat empat (4) jenis film secara umum yakni:

- 1) Film cerita dapat disebut juga film fiksi yaitu jenis film dengan unsur ceritanya berdasarkan kisah tidak nyata atau berupa karangan. Film fiksi terbagi menjadi dua bagian yakni film pendek yang berdurasi ± 60 menit dan film panjang $\pm 90-100$ menit. Terdapat film fiksi yang ceritanya berdasarkan cerita faktual, namun tidak menghilangkan aspek karangan yang dibuat oleh penulis naskah.¹⁶
- 2) Film dokumenter yaitu film yang menyajikan realitas kehidupan yang sesungguhnya terjadi atau sesuai kenyataan. Jenis film dokumenter cenderung menyajikan fakta dan merekam peristiwa secara faktual dengan unsur-unsur tokoh, tempat, dan peristiwa benar-benar nyata adanya.
- 3) Film berita merupakan film terkait fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Perbedaannya dengan film dokumenter walaupun sama-sama menyajikan fakta kejadian, film berita berbeda cara penyajian dan durasi dengan film dokumenter.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 242.

¹⁴ Wibowo, Fred, *Teknik Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hlm 196.

¹⁵ Onong Uchana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Ramadja Karya, 1998), hlm. 134

¹⁶ Redi Panuju, *Film Sebagai Proses Kreatif* (Malang: Inteligencia Media, 2019), hlm 22.

- 4) Film Kartun adalah film yang dibuat untuk anak-anak. Jenis film ini menitikberatkan pada seni lukis tiap karakter dalam film.

Secara umum terdapat dua unsur pembentuk film, yakni unsur naratif dan unsur sinematik yang saling berhubungan dalam membentuk suatu cerita atau kejadian dan menjadi sebuah film.¹⁷

- a) Unsur naratif adalah hal yang berhubungan dengan aspek narasi cerita. Unsur naratif terdiri dari:
- 1) Tokoh atau pelaku cerita yaitu karakter yang ada dalam film.
 - 2) Permasalahan yaitu konflik yang terdapat dalam suatu cerita dari film.
 - 3) Latar tempat atau ruang yaitu tempat dimana tokoh cerita bergerak dan berkreatifitas.
 - 4) Latar waktu meliputi urutan waktu, durasi, dan frekuensi.
 - 5) Tujuan yaitu harapan yang dimiliki oleh tokoh utama.
- b) Unsur sinematik
Terdiri dari beberapa unsur yaitu:
- a) *Mise en scene* yaitu semua hal yang terletak di depan kamera atau semua objek yang akan masuk gambarnya dalam suatu film. gambar atau merubah hal yang bersifat auditif ke visual.
 - b) Sinematografi meliputi kamera, *filming*, *framing* dan durasi gambar.
 - c) Suara yaitu audio yang muncul dari proses pengambilan gambar termasuk dalam musik, efek suara dan unsur dialognya.
 - d) Editing yaitu proses pemilihan serta penggabungan gambar-gambar yang sudah direkam.

¹⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm 1.

F. Penelitian Terdahulu

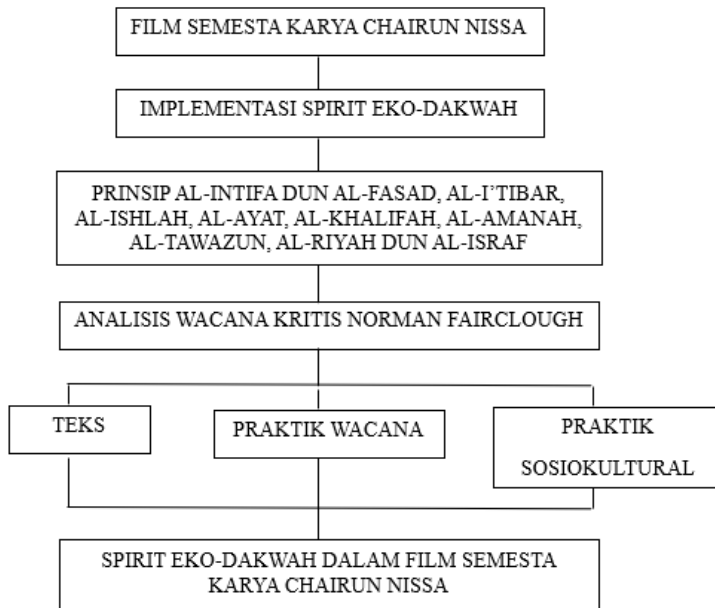
Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Pertama, skripsi dari Andika Nuriyatul Ula Farhana yang terbit pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar Lingkungan dalam Film Semesta”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang terdapat dalam film Semesta berkaitan dengan aksi gerakan sadar lingkungan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes dengan obyek penelitian aksi Gerakan sadar lingkungan pada film Semesta dan film semesta sebagai subyek penelitiannya. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa aksi Gerakan sadar lingkungan yang dilakukan salah satunya yaitu adanya sistem tebang pilih pohon hutan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Barat. Aksi tersebut dijelaskan melalui audio-visual yang terdapat dalam film Semesta. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan teori ekoteologi dakwah.

Kedua, jurnal dengan judul “Representasi Budaya Terhadap Lingkungan dalam Film Dokumenter Semesta” oleh Abdul Rahman Saade, Muhammad Asdar, dan Yusmanizar pada tahun 2023. Hasil dari penelitian yaitu permasalahan perubahan iklim ditunjukkan dengan data, teks, maupun dialog para tokoh dalam film Semesta. Penggambaran masyarakat yang kurang teredukasi akan lingkungan dan kepentingan pembangunan infrastruktur yang tidak mempertimbangkan dampak lingkungan. Keputusan moral dihadirkan oleh para tokoh yang masih mempertahankan tradisi lokal yang melibatkan ritual serta dakwah untuk menjaga lingkungan. Penyelesaian ditunjukkan melalui pendekatan dubaya dan kepercayaan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Emmant sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Selain itu perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Jurnal ini menggunakan teori representasi budaya

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori wacana dan ekoteologi dakwah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bella Cintya, Ernanda, dan Anggi Triandaana yang terbit dalam jurnal Kalistra Volume 1 No 2 pada September 2022 dengan judul “*Perlawanan Perempuan Terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami*”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana representasi perlawanan Perempuan dalam film dokumenter Tanah Ibu Kami. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa film Tanah Ibu Kami merepresentasikan perlawanan perempuan melalui dimensi teks yang berkaitan dengan memperjuangkan alam dan lingkungan, dimensi praktik dari film ini sepenuhnya berpihak pada kaum perempuan, sedangkan pada praktik sosiokultural, film ini menggambarkan eksistensi perempuan dalam perjuangan masyarakat sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Norman Fairclough. Persamaan penelitian yaitu terletak pada metode dan teori yang digunakan yaitu teori wacana. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Film Semesta memberikan gambaran mengenai hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan serta berbagai upayanya dalam memberikan kesadaran ekologis terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ekodakwah sebagai konsep dakwah yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pelestarian lingkungan, tercermin dalam narasi dan visual film ini. Spirit atau semangat ekodakwah dalam film ini bertujuan untuk mengajak penonton merefleksikan hubungan mereka dengan alam dan Tuhan. Untuk menganalisa spirit ekodakwah dalam film Semesta, maka digunakan prinsip etis-ekologis yaitu: *prinsip al-intifa dun al-fasad, al-i'tibar, al-ishlah, al-ayat, al-khalifah, al-amanah, al-tawazun, dan al-riyah dun al-israf*. Kemudian dilakukan analisis menggunakan wacana kritis Norman Fairclough. Analisis ini meliputi tiga aspek yaitu praktik tekstual, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Dalam konteks film Semesta, hal yang dapat dianalisis meliputi dialog, narasi, dan visual dalam film. Kemudian akan diketahui spirit ekodakwah dalam film Semesta yang menciptakan ruang refleksi bagi penonton untuk memahami pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan.

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Kuhn adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh cara berpikir dan penyelidikan yang kemudian menghasilkan pemahaman yang efektif.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis menekankan pada pengaruh kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial. Douglas Kellner mengatakan bahwa paradigma kritis digunakan untuk memperkuat kepentingan dan mempromosikan ideologi tertentu dalam suatu struktur sosial.¹⁹ Dalam penelitian komunikasi, paradigma kritis berfokus pada bagaimana media

¹⁸ Kasiyanto Kasemin, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi* (Malang: Media Nusa creative, 2016), hlm 15.

¹⁹ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm 15.

massa seperti televisi, surat kabar, dan film dapat mempertahankan, menciptakan, bahkan mengubah norma maupun nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Paradigma kritis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait bagaimana media berperan dalam pembentukan opini publik dan konstruksi realitas sosial. Paradigma ini merupakan penyatuan antara teori dan praktik sehingga teori yang berpegang teguh pada norma dapat diimplementasikan pada kehidupan masyarakat untuk perubahan yang lebih baik.²⁰ Paradigma ini digunakan untuk mengetahui realitas terkait ekoteologi dakwah melalui ideologi-ideologi keagamaan dan kepercayaan masyarakat dalam Film Semesta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) yaitu penelitian untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan melibatkan metode yang ada.²¹ Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif bukan berupa data-data statistik.

3. Teknik Analisis Data Penelitian

Metode penelitian merupakan metode untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.²² Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari Norman Fairclough yaitu berkaitan dengan tiga dimensi analisis meliputi analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.

Menurut Fairclough dalam AWK harus memperhatikan tiga dimensi yaitu:

- a. Analisis Teks (Deskripsi), mengacu pada analisis elemen-elemen linguistik dan visual dalam film Semesta. Metode

²⁰ Abdul Halik, "Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris dan Metode Etnografi Kritis), *Jurnal Tabligh* Vol 19 No 2, 2018, hlm. 20.

²¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 7.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 2.

dalam analisis ini dapat dilakukan dengan identifikasi teks yaitu mengumpulkan dan mencatat dialog-dialog dan narasi yang mengandung pesan dakwah ekoteologi. Elemen dasar yang digunakan sebagai analisis yaitu:

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi atau Ideasional	Bagaimana individu, kelompok, keadaan atau situasi, peristiwa ditampilkan dalam teks dan muatan ideologis tertentu. Merujuk pada peran wacana dalam membangun pengetahuan dan keyakinan masyarakat dalam memaknai dunia.
Relasi	Bagaimana konstruksi hubungan antarpartisipan digambarkan dalam suatu teks. Seperti apakah teks ditampilkan secara formal/informal, terbuka/tertutup. Hal ini berfungsi dalam menciptakan relas-relasi sosial masyarakat yang disesuaikan dengan identitas sosialnya.
Identitas	Bagaimana identitas khalayak dan partisipan ditampilkan dalam suatu teks. Fungsi identitas menegaskan peran wacana dalam mengkonstruksi identitas sosial dalam suatu masyarakat.

Tabel 1.1 Elemen dasar dimensi teks

Ketiga elemen tersebut dapat diketahui melalui:

- 1) Dialog dan narasi yaitu bagaimana hal tersebut digunakan untuk merepresentasikan konsep ekodakwah dengan fokus pada konsep tauhid, amanah, *khalifatullah fil ardh*, dan mizan. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait analisis linguistiknya yaitu: pilihan kata, gaya bahasa, dan jenis kalimat.
- 2) Visual dan sinematografi yaitu bagaimana hal tersebut dapat menggambarkan hubungan antara agama dan lingkungan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu latar tempat, dan simbol-simbol keagamaan. Pada elemen *miss en scene* yaitu terkait kostum, properti, dan *lighting*. Sedangkan sinematografi yaitu terkait komposisi atau *framing* kamera, *angle shot*, tipe *shot*, dan pergerakan kamera.

- 3) Suara dan musik yaitu apakah unsur-unsur tersebut mendukung penyampaian pesan terkait ekodakwah.
- b. Praktik Wacana/Diskursif (Interpretasi) merupakan keseluruhan bentuk proses produksi, konsumsi teks dan penyebaran teks. Proses produksi dilakukan dengan menganalisis latar belakang pembuatan film, siapa saja yang terlibat, termasuk tujuan, ideologi, dan kepentingan pembuat film. Pada proses penyebaran atau distribusi, penelitian ini akan meneliti bagaimana film Semesta disebarkan kepada khalayak termasuk pada apakah adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu. Dalam proses konsumsi teks, penelitian ini akan menganalisis tanggapan atau respon dan interpretasi penonton mengenai ekodakwah dalam film
 - c. Praktik Sosial Kultural (Eksplanasi) merupakan analisis dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks yang dibuat. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media dapat mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media.²³ Pada analisis ini terdapat 3 level analisis yaitu:²⁴
 - 1) Level Situasional merujuk pada bagaimana teks tersebut diproduksi dalam suatu kondisi. Wacana merupakan suatu tindakan sehingga teks dibuat sebagai upaya untuk merespons situasi atau konteks sosial tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengkaji konteks sosial dan nilai-nilai agama maupun budaya membentuk cara tokoh dalam film Semesta memahami serta menyampaikan ekodakwah.

²³ Diah Kristina, Havid Ardi, dkk., *Analisis Wacana Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 320

²⁴ Diah Kristina, Havid Ardi, dkk., *Analisis Wacana Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm.322-326.

- 2) Level Institusional merujuk pada bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Dalam suatu institusi hal yang paling berpengaruh adalah pada aspek ekonomi. Pengaruh ekonomi media dapat berpengaruh pada wacana yang akan muncul.
- 3) Level Sosial merujuk pada pengaruh sosial dan perubahan masyarakat. Aspek sosial melihat pada level makro dari sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Pada level ini peneliti akan melakukan pencarian data atau informasi terkait: bagaimana film Semesta mencerminkan atau menentang diskursus sosial terkait ekodakwah, hubungan antara wacana yang terdapat dalam film Semesta dengan wacana global, dan apakah film ini mereproduksi (mendukung) atau menentang (mengkritik) ideologi tertentu dalam konteks ekodakwah. Serta potensi film dalam memengaruhi kesadaran sosial dan perilaku masyarakat terhadap isu ekologi.

NO	DIMENSI	HAL YANG DIAMATI
1	Teks	a. Representasi/Ideasional (Bagaimana individu, kelompok, keadaan atau situasi, peristiwa ditampilkan dalam teks dan muatan ideologis tertentu) b. Relasi (Bagaimana konstruksi hubungan antarpartisipan digambarkan dalam teks) c. Identitas (Bagaimana identitas khalayak dan partisipan ditampilkan dalam suatu teks)
2	Praktik Wacana/Diskursus	a. Proses produksi teks b. Proses pendistribusian teks

		c. Proses konsumsi
3	Praktik Sosial-kultur	a. Situasional b. Institusional c. Sosial

Tabel 1.2 Dimensi Analisis Fairclough

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir merupakan metode dalam penelitian status manusia, objek, kondisi, pemikiran dan fenomena atau kejadian.²⁵ Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi secara nyata. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggali konsep ekodakwah pada film Semesta.

5. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi lokasi untuk mengumpulkan informasi terkait setiap fenomena yang terjadi. penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan setting penelitian yaitu Film Semesta karya sutradara Chairun Nissa bersama Tanakhir Film.

6. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran untuk memperoleh informasi. Subjek dari penelitian ini adalah Film Semesta karya Chairun Nisa meliputi aspek teks, visual, maupun audio yang berfokus pada praktik ekodakwah.

7. Sumber Data

Sumber data dari penelitian terdiri dari dua (2) yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek dan sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu data yang diambil dari film Semesta meliputi cuplikan adegan atau

²⁵ Moh Nazir, *Metode Analisis Deskriptif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2002, hlm. 61.

scene, dialog, narasi dan transkrip naskah film. Film Semesta dapat ditonton di kanal youtube Talamedia dengan judul “Semesta (with English Subtitle)”

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan untuk mendukung data primer. Data sekunder dari penelitian ini yaitu artikel, jurnal, buku atau sumber lain terkait dakwah ekoteologi dalam film, kajian tentang wacana, dan wawancara dari tim produksi film dalam hal ini sutradara yaitu Chairun Nissa serta ahli dalam hal ini yaitu Ribut Achwandi dan wawancara penonton film Semesta.

8. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menonton film Semesta secara mendalam untuk menganalisis aspek dialog, narasi, dan visual. Observasi dilakukan dengan observasi non-partisipatif yaitu dengan mengamati film secara mandiri tanpa interaksi dengan subjek lain. Aspek yang diamati:

- 1) Aspek visual terkait sinematografi (pengaturan komposisi kamera, *angle shot*, *lighting* dalam film Semesta.
- 2) Aspek naratif yaitu terkait alur, konflik, tokoh, dialog, latar dan pesan moral
- 3) Aspek ideologis yaitu terkait representasi ekodakwah dalam film Semesta.
- 4) Aspek respon atau tanggapan dan interpretasi penonton film Semesta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari media dalam bentuk tulisan, gambar, dan film. Hal ini digunakan untuk mendalami elemen-elemen wacana yang

terkandung dalam film Semesta. Sumber data dari teknik dokumentasi yaitu:

- 1) Naskah atau transkrip film Semesta mulai dari dialog, narasi, dan *voice over* tokoh dalam film. Serta dokumentasi elemen visual dengan mengambil tangkapan layar adegan dalam film Semesta yang berkaitan dengan konsep ekodakwah.
- 2) Artikel, jurnal, buku, dan konten lain yang membahas film Semesta, Wacana kritis Norman Fairclough, dan ekodakwah. Seperti artikel yang dipublis oleh *Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darusalam* dengan judul “Film Semesta Diproduksi dengan Bantuan Uni Eropa”, jurnal yang ditulis oleh Nurul Dwi Rahmawati dengan judul “*Cultural Ecology in The Documentary Film By Chairun Nissa*”.
- 3) Respon penonton, data ini diambil dari media sosial instagram Talamedia sebagai rumah produksi film Semesta (@talamedia_co)

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi melalui tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada sutradara Film Semesta yaitu Chairun Nissa dan ahli bidang kepenulisan naskah film yaitu Ribut Achwandi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada narasumber dengan ketentuan sudah menonton film Semesta. Daftar pertanyaan wawancara terlampir di lampiran skripsi.

9. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berfungsi untuk membuktikan bahwa penelitian termasuk dalam penelitian ilmiah sekaligus menguji terkait data yang ditemukan. Peneliitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data dilakukan melalui:

- a. Pemeriksaan sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yaitu wawancara maupun dokumen lainnya.
- b. Pemeriksaan teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Contoh, hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait film Semesta dicek kembali menggunakan teknik wawancara dengan ahli.
- c. Pemeriksaan dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau kondisi yang berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat pada laporan ini dibuat dengan sistematis. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mempelajari dan mendalami informasi yang terdapat dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian terbagi menjadi beberapa bab dan tiap bab memiliki substansi lain dari bab tersebut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I - Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II - Bab ini memuat teori yang digunakan dalam penelitian meliputi teori ekodakwah, wacana kritis Norman Fairclough, dan film.

BAB III - Pada bab ini memuat gambaran umum dari Film Semesta dan temuan data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV - Pada bab ini berisi uraian terkait analisis hasil penelitian spriti ekodakwah dalam Film Semesta karya Chairun Nissa.

BAB V - Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dimensi tekstual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film *Semesta* merepresentasikan spirit ekodakwah melalui elemen representasi, relasi, dan identitas yang selaras dengan nilai-nilai Islam terkait lingkungan. Representasi terlihat dalam penggunaan diksi yang mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Relasi tercipta melalui narasi personal tokoh-tokoh yang berjuang menjaga lingkungan, diperkuat dengan visual panorama alam yang membangkitkan kesadaran ekologis. Identitas dikonstruksi melalui aktivitas tokoh-tokoh yang berlandaskan nilai Islam, seperti M. Yusuf, Iskandar Waworuntu, dan Soraya Cassandra. Dengan pendekatan agama, film ini mampu menyampaikan pesan ekodakwah yang berlandaskan prinsip *al-khalifah, al-tawazun, al-i'tibar*, dan *al-amanah*.
2. Pada dimensi praktik wacana melihat bagaimana proses produksi teks, distribusi atau penyebaran teks hingga proses konsumsi teks. Film *Semesta* karya Chairun Nissa diproduksi dengan mempertimbangkan isu lingkungan melalui perspektif ekodakwah Islam. Proses produksinya melibatkan sutradara Chairun Nissa yang berprinsip pada keberpihakan manusia dan lingkungan, didukung oleh produser Mandy Marahimin dan Nicholas Sahputra, serta penulis Cory Michael Rogers. Kolaborasi dengan KLHK dan Uni Eropa turut memperkuat riset dan pengembangan konsep. Distribusi film dilakukan melalui festival internasional, pemutaran terbatas di bioskop, platform Netflix, dan roadshow. Konsumsi teks melibatkan interpretasi penonton yang menangkap pesan ekodakwah, kesadaran ekologis, dan keseimbangan alam sebagai ajaran Islam. Respon penonton menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap lingkungan, memperkuat peran film sebagai media edukasi dan motivasi perubahan sosial.
3. Film *Semesta* merepresentasikan bagaimana kesadaran ekologis dapat dilakukan melalui nilai-nilai agama, kepercayaan, dan tradisi yang ada dekat dengan masyarakat Indonesia. Pada level

situasional, film ini diproduksi dalam konteks meningkatnya kesadaran global terhadap krisis lingkungan, dengan isu deforestasi, konflik manusia dan satwa, serta emisi karbon sebagai sorotan utama. Pada level institusional, kolaborasi antara Tanakhir Films, KLHK, dan Uni Eropa memperkuat pesan ekologis yang disampaikan melalui pendekatan agama dan budaya. Sementara pada level sosial kultural, film ini menampilkan upaya individu dan komunitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta menyoroti tantangan sosial yang dihadapi dalam melawan norma dominan masyarakat yang tidak konvensional dan berorientasi pada eksploitasi alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai spirit ekodakwah dalam film *Semesta*, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta implikasi praktis dari temuan penelitian ini:

1. Bagi akademisi: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menelaah wacana ekodakwah dalam berbagai media guna memperluas kajian tentang ekodakwah dalam konteks yang lebih luas.
2. Bagi pembuat film dan industri kreatif: Film dokumenter bertema ekologi sebaiknya semakin diperbanyak dan dikemas secara menarik dengan mempertimbangkan aspek yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.
3. Bagi lembaga keagamaan: Lembaga keagamaan diharapkan dapat memperluas cakupan dakwahnya terkait pentingnya hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual.
4. Bagi pemerintah dan kebijakan publik: Diharapkan lebih sadar akan pentingnya isu lingkungan dengan mendukung produksi film bertema lingkungan dan memperkuat regulasi yang menindak eksploitasi alam secara tegas.
5. Bagi masyarakat: Masyarakat perlu menghidupkan kembali praktik-praktik menjaga kelestarian alam dengan menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan ajaran agama dan tradisi leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. 2001. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Achwandi, Ribut, Akademisi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Oktober 2024. File rekaman dapat diakses melalui https://drive.google.com/file/d/1564_we6BjxMtYIbCtIPfdNn-o-CnvQVma/view?usp=drive_link
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. 2012. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andi Muda, Yustinus. 2020. "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague." *Jurnal Teologi* 09(01):69–84.
- Aristonang, Jan S. 2018. *Teologi-Teologi Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Damanik, Silvi. Penonton Film Semesta. Wawancara Online. 10 Oktober 2024. File Rekaman dapat diakses melalui https://drive.google.com/file/d/1r1fAlSSf4fWsv7PgCBZBTe2PrTP50j7/view?usp=drive_link.
- Drewes, B. Julianus Mojau. 2007. *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Effendy, Onong Uchana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, K., Nottingham. 2012. *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Documenter, Dan*

Teknik Editing. Jakarta: Kencana.

Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. United States of America: Longman Group UK Limited.

Fairclough, Norman. 1995. "Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language." *Journal of Pragmatics* 26(5).

Fairclough, Norman. 2013. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Routledge.

Gade, Anna M.2012. "Tradition and Sentiment in Indonesian Environmental Islam," *Worldviews: Global Religions, Culture, and Ecology* Vol 16, No. 3.

Gufron Uup. 2017. Banten Cleaning Movement in Ecological Da'wah Perspective, *Jurnal Bimas Islam* Vol 10 No 11.

Hanafiah, Junaidi. 2020. "Rusaknya Habitat Ancaman Utama Kehidupan Gajah Sumatera." *Mongabay*. Melalui link (<https://tinyurl.com/47tune85>). Diakses pada 17 Februari 2025

Humas KLHK. 2018. *Instrumen Mitigasi Perubahan Iklim*. (Jakarta: KLHK).

In-Docs Indonesia. *Cerita Chairun Nissa Di Balik Layar SEMESTA*. https://youtu.be/m8pzUpEncRg?si=e-Gw_zlsPSbjkw4R
Diakses pada 10 Februari 2025.

Karim, Abdul. 2018. "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(2).

Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kristina, Diah. 2020. *Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Latief, Rusman. 2021. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Kencana.

Mangunwijaya, Fachrudin M. 2007. *Konservasi Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawarah. 2021. Esensi dan Urgensi Bumi Sebagai Reservoir Air (Tinjauan Tafsir Ekologi), Muasarah: *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol 3 No 1.
- Nazir, Moh. 2002. *Metode Analisis Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Nissa, Chairun, Sutradara Film Semesta, Wawancara Online, 28 Oktober 2024. File rekaman wawancara dapat diakses melalui link
https://drive.google.com/file/d/1RKAAtK999JQS2G76h8Xszk0nLMAVCe4sI/view?usp=drive_link.
- Prastyo, Dany Tantowi. 2023. *Ecological Da'wa as an Alternative for Development Communication, Journal of Islamic Communication and Counseling (JICC)*, Vol 2 No 1.
- Pardi, Habib Husnial. 2020. Gerakan Ecodaw'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan, dan Promosi Kesadaran Lingkungan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.4 No.1.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prayogi, Rahmat. 2023. *Media, Wacana Korupsi, Dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Quddus, Abdul. 2012. "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan." *Jurnal Studi Keislaman* 16(02):330.
- Sandika, Bayu. 2021. *Buku Ajar Ekologi: Integrasi Islam Sains*. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cindekia.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. 2021. *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: PT Kanisus.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thalhah, H.M. 2008. *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media).